

PENGARUH PEMBELAJARAN AKTIF DENGAN MODEL LEARNING START WITH A QUESTION TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA STANDART KOMPETENSI MELAKUKAN INSTALASI SOUND SYSTEM DI SMK NEGERI 1 MADIUN

Ashari Cahyono

Program Studi S1 Pend. Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: tunxcuters@gmail.com

Edy Sulisty

Teknik Elektro, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya

Email: edy.unesa@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui pengaruh model pembelajaran *learning starts with a question* terhadap hasil belajar siswa lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. (2) Mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran *learning starts with a question* pada standar kompetensi mmelakukan instalasi sound syste.

Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu "*Nonequivalen Control Design*". Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X AV SMK Negeri 1 Madiun. Di ambil sampel sebanyak 2 kelas dengan kelas X AV-1 sebagai kelas eksperimen dan X AV-3 sebagai kelas kontrol. Sedangkan untuk mengetahui perbedaan hasil belajarnya digunakan teknik analisis data uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Hasil uji-t *pretest* kelas eksperimen dan kontrol tidak ada perbedaan. Sedangkan hasil uji-t *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol sehingga pengaruh pembelajaran *learning starts with a question* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran langsung. (2) Dalam pelaksanaan proses keterlaksanaan pembelajaran *learning starts with a question* di SMKN 1 Madiun peneliti menemukan beberapa kendala diantaranya; sulit mengkondisikan siswa, dikarenakan siswa belum mengerti tentang pembelajaran *learning starts with a question*. Setelah dilakukan beberapa pertemuan dengan menggunakan pembelajaran *learning starts with a question* siswa mulai terangsang dalam melakukan aktifitas belajar individu atau kelompok pada pembelajaran serta menumbuhkan sikap sosial, dan solidaritas dan sistem belajar yang komunikatif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif *learning starts with a question* dapat digunakan pada proses kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 1 Madiun.

Kata kunci : strategi belajar *learning start with a question*, pembelajaran langsung, hasil belajar siswa.

Abstract

This study aims to : (1) Determine the influence of learning Learning Starts With A Question on learning outcomes of students is higher than the direct instructional model . (2) Knowing learning model Learning Starts With A Question on competency standard sound system installation .

The study design used was quasi experiment with research design used is " Nonequivalen Control Design " . The population in this study were students of class X AV SMK Negeri 1 Madiun . Sample taken 2 classes with class X AV - 1 as an experimental class and X -class AV - 3 as a control . While the results of their study to determine differences in the data analysis techniques used t-test .

The results showed that (1) The results of the t-test experimental and control class pretest no difference . While the results of the t-test posttest experimental class higher than the class of controls that influence Learning Starts With A Question higher compared with the direct learning . (2) In the implementation process of Learning Starts With A Question at SMK 1 Madiun researchers found several obstacles including; difficult to condition students , because students do not understand about learning Learning Starts With A Question . After several meetings with the use of learning Learning Starts With A Question of students getting aroused in conducting individual or group learning activities on learning and foster social attitudes , and solidarity and communicative learning system . This suggests that learning Learning Starts With A Question can be used in the process of teaching and learning activities at SMK Negeri 1 Madiun

Keywords : ActiveLearning Start With A Question. Direct, student learning outcomes

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kinerja dari proses pembelajaran, yang berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pembelajaran. Karena itu, inti proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, keaktifan siswa dalam belajar sangat diperlukan, karena jika anak didik pasif, atau hanya berperan sebagai penerima dari guru atau pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan dalam pembelajaran.

Setiap guru pasti menginginkan agar materi yang diajarkannya mudah dimengerti dan dipahami oleh anak didiknya, juga adanya perubahan pada anak didiknya atas apa yang telah diajarkan, baik itu perubahan pola pikir, khasanah pengetahuan, maupun perubahan pola sikap.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) II tahun 2011 pembelajaran yang dilakukan di SMK Negeri 1 Madiun masih menggunakan model pembelajaran langsung, diskusi dan latihan soal dimana siswa masih menggunakan buku LKS untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran, hal ini cenderung menimbulkan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran, selain itu hasil belajar siswa cenderung kurang memuaskan. Hal ini dikuatkan juga oleh pendapat guru dan siswa SMK Negeri 1 Madiun. Guru menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan pembelajaran langsung, diskusi dan latihan soal. Selain itu sebagai alat bantu siswa dalam menerima materi siswa diberikan LKS. Sedangkan siswa menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran terjadi kebosanan yang disebabkan dalam proses pembelajaran kurang variatif (catatan penulis, 2011). Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk mengaktifkan siswa adalah dengan menggunakan pembelajaran aktif, karena pembelajaran aktif mampu menunjang semangat belajar siswa juga dapat meningkatkan interaksi yang baik antar siswa. Salah satu model yang memungkinkan siswa lebih banyak berinteraksi dalam pembelajaran aktif adalah model pembelajaran *learning start with a question*.

Model pembelajaran *Learning Start With A Question* merupakan strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan masalah atau mengkorelasikan apa yang mereka pelajari ke dalam masalah di kehidupan mereka. Dengan demikian mereka akan menemukan suasana yang

menyenangkan sehingga keberhasilan pembelajaran diharapkan dapat lebih.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* dengan menggunakan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group design, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Paradigma penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut :

| KELAS | POLA |
|------------|------------------|
| ESKPERIMEN | $O_1 \times O_2$ |
| KONTROL | $O_3 \quad O_4$ |

Dimana :

- O_1 = Kemampuan awal siswa sebelum diberi materi
- O_2 = Kemampuan siswa setelah diberi perlakuan dan materi
- O_3 = Kemampuan awal siswa sebelum diberi materi
- O_4 = Kemampuan siswa setelah diberi materi
- x = Perlakuan/penerapan model *Learning Start With a Question*

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar menggunakan pembelajaran aktif model *Learning Start With a Question* dengan pembelajaran metode ceramah pada standar kompetensi melakukan instalasi *sound system* di SMK Negeri 1 Madiun. Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Madiun dan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas XI AV SMKN Negeri 1 Madiun. Sampel pada penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas XI AV 1 diberi perlakuan model pembelajaran *learning start with a question* sebagai kelas eksperimen dan XI AV 3 kelas dengan perlakuan pembelajaran langsung sebagai kelas kontrol.

Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran *learning start with a question* untuk kelas eksperimen dan pembelajaran dengan pembelajaran langsung untuk kelas kontrol. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang terdiri dari ranah kognitif, yang meliputi aspek : pengetahuan, pemahaman dan aplikasi, ranah afektif yang meliputi aspek : penerimaan, tanggapan serta ranah psikomotorik yang meliputi aspek : persepsi, kesiapan, respon pimpinan, respon tampak kompleks dan mekanisme setelah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri (pada kelas eksperimen), model pembelajaran langsung (pada kelas kontrol). Variabel kontrol pada penelitian ini adalah guru, materi pembelajaran, alokasi waktu pengajaran, materi pelajaran, dan *post-test* yang sama.

Definisi operasional pada penelitian ini adalah variabel model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang dapat dipergunakan sebagai

alternative dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa .

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Indikator belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Untuk mengukur hasil belajar siswa dipergunakan instrument tes berupa hasil belajar yang diberikan sesudah pembelajaran (postest). Bentuk tes yang digunakan adalah tes subyektif dengan lima pilihan dan obyektif. Dalam penelitian ini kemampuan awal siswa di asumsikan sama.

Perangkat Pembelajaran adalah (1) Silabus merupakan garis besar bahan pengajaran atau program pengajaran yang bersifat umum yang mencakup pengaturan tentang sub kompetensi, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian dan alokasi waktu; (2) Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP) perangkat pembelajaran yang dibuat setiap kali tatap muka; (3) Modul adalah seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga penggunaannya dapat belajar dengan atau tanpa seorang fasilitator atau guru; (4) Evaluasi (Postest) dilakukan dengan pemberian tes akhir (posttest) yang diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran yang digunakan untuk mengukur tercapainya indikator pembelajaran.

Instrumen Penelitian adalah; (1) Lembar validasi perangkat pembelajaran meliputi validasi modul, validasi perangkat pembelajaran, validasi butir soal; (2) Tes hasil belajar, Postest dilakukan setelah pembelajaran (setelah diberikan perlakuan khusus pada kelompok eksperimen) dilakukan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar validasi yang diberikan kepada dosen ahli dan guru mata diklat di SMK Negeri 1 Madiun serta melakukan tes terhadap siswa. Pengambilan data berupa lembar validasi dilakukan sebelum pengambilan data tes hasil belajar.

Data tes hasil belajar diperoleh dengan memberikan soal yang harus dikerjakan oleh siswa kelompok kontrol dan siswa kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data dengan melakukan tes akhir dan menilai tugas yang telah dikerjakan siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran yang efektif dan perangkat pembelajaran yang dapat digunakan untuk proses belajar mengajar. Hasil penilaian diperoleh melalui validasi perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh para ahli. Para ahli tersebut terdiri dari 2 (dua) orang Dosen Teknik Elektro Universitas Negeri Surabaya yang berkonsentrasi pada kompetensi terkait dan 2 (dua) guru yang mengajar pada standar kompetensi melakukan instalai sound system

Data hasil validasi tersebut akan dihitung rating dari tiap-tiap indikator yang nantinya hasil rating tersebut dikategorikan menurut kriteria skala penilaian.

$$HR = \frac{\sum_0^5 ni \times i}{n \times i_{max}} \times 100\%$$

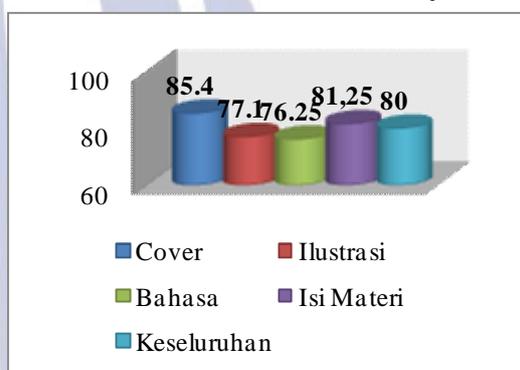
Tabel 4.1. Kriteria Interpretasi Perangkat Pembelajaran

| Validasi Perangkat | Interpretasi | Bobot nilai |
|--------------------|--------------|-------------|
| Sangat baik | 82% - 100% | 4 |
| Baik | 63% - 81% | 3 |
| Kurang baik | 44% - 62% | 2 |
| Tidak baik | 25% - 43% | 1 |

Dalam penelitian ini instrumen yang telah disusun antara lain: (1) Perangkat Pembelajaran (meliputi: lembar kerja siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar penilaian); (2) Modul; (3) Lembar Soal pretest dan posttest.

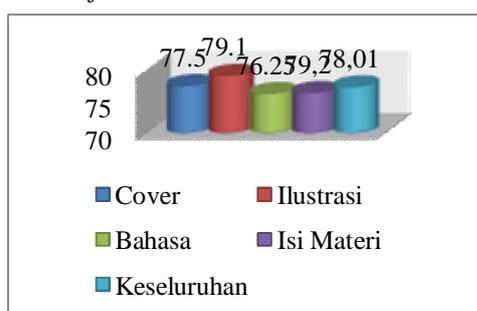
Buku ajar yang dirancang untuk Standar Kompetensi melakukan instalasi sound system dinyatakan baik dengan hasil rating sebesar 80%, sehingga buku ajar pada Standar Kompetensi Melakukan Instalasi Sound Sistem dapat digunakan sebagai model pembelajaran *Learning Start With A Question* di SMK Negeri 1 Madiun

Gambar 4.2 Data Hasil Validasi Buku Ajar



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang untuk Standar Kompetensi melakukan instalasi sound system dinyatakan baik dengan hasil rating sebesar 78,01%, sehingga buku ajar pada Standar Kompetensi Melakukan Instalasi Sound Sistem dapat digunakan sebagai model pembelajaran *Learning Start With A Question* di SMK Negeri 1 Madiun. Hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiridan pengajaran langsung terhadap hasil belajar siswa pada standar kompetensi merekam audio di studio di SMK Negeri 2 Surabaya meliputi tes hasil belajar yang berupa tes hasil belajar kognitif yang berupa nilai *post-test*.

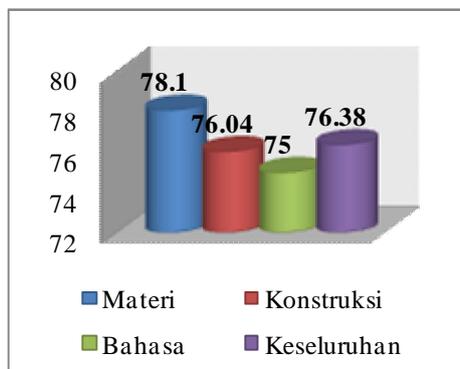
Gambar 4.3 Hasil Data Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran



Butir soal yang dirancang untuk standar kompetensi melakukan instalasi sound system dinyatakan baik

dengan hasil rating sebesar 76,38%, sehingga butir soal pada Standar Kompetensi Melakukan Instalasi Sound Sistem dapat digunakan sebagai model pembelajaran *Learning Start With A Question* di SMK Negeri 1 Madiun.

Gambar 4.4 Hasil Validasi Butir Soal



Berdasarkan hasil rating tersebut penulis dapat mengatakan bahwa perangkat pembelajaran *Learning Start With A Question* membuat siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga suasana kelas saat pembelajaran berlangsung terlihat aktif dan menyenangkan.

Pelaksanaan pembelajaran melakukan instalasi sound sistem dengan model pembelajaran *Learning Start With A Question* berjalan cukup lancar dan sistematis. Sebelum memulai pembelajaran peneliti terlebih dahulu memberikan pengetahuan kepada siswa tentang model pembelajaran *Learning Start With A Question* yang akan diterapkan pada standart kompetensi melakukan instalasi sound sistem.

Pembahasan

Hasil belajar kognitif meliputi nilai *post-test* siswa kelas X AV 1 dengan perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung dan kelas X AV 3 dengan perlakuan pembelajaran *learning start with a question* pada mata pelajaran kompetensi kejuruan elektronika pada standar kompetensi melakukan instalasi sound system diperoleh rata-rata nilai *post-test* siswa kelas dengan pembelajaran langsung yaitu 75,3 dan rata-rata nilai *pre-test* kelas dengan pembelajaran *learning start with a question* yaitu 79,7.

Hasil analisis uji t untuk nilai *post test* di peroleh t_{hitung} adalah 3,149 dengan taraf signifikan yang digunakan 5% dan $dk = 54$ didapat $t_{tabel} 1,671$. Dengan demikian $t_{test} > t_{tabel}$, hal ini berarti hasil belajar siswa kelas eksperimen berbeda signifikan dengan hasil belajar siswa kelas kontrol dengan taraf signifikan 0,05.

Dalam pelaksanaan proses keterlaksanaan pembelajaran *Learning Starts With A Question* di SMKN 1 Madiun peneliti menemukan beberapa kendala diantaranya; sulit mengkondisikan siswa, dikarenakan siswa belum mengerti tentang pembelajaran *Learning Starts With A Question*. Sebagian besar pengetahuan siswa masih minim sehingga sering dalam proses *sharing* kadang berjalan pasif. Setelah dilakukan beberapa pertemuan dengan menggunakan pembelajaran *Learning Starts With A Question* siswa mulai terangsang

dalam melakukan aktifitas belajar individu atau kelompok pada pembelajaran serta menumbuhkan sikap sosial, dan solidaritas dan sistem belajar yang komunikatif.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat dirumuskan simpulan sebagai berikut:

Dari analisis hasil uji-t nilai *pretest* di ketahui bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada perbedaan. Selanjutnya dari analisis hasil uji-t untuk nilai *posttest* diketahui bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dari data tersebut ditunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran *Learning Starts With A Question* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran langsung.

Dalam pelaksanaan proses keterlaksanaan pembelajaran *Learning Starts With A Question* di SMKN Madiun peneliti menemukan beberapa kendala diantaranya; sulit mengkondisikan siswa, dikarenakan siswa belum mengerti tentang pembelajaran *Learning Starts With A Question*. Sebagian besar pengetahuan siswa masih minim sehingga sering dalam proses *sharing* kadang berjalan pasif. Setelah dilakukan beberapa pertemuan dengan menggunakan pembelajaran *Learning Starts With A Question* siswa mulai terangsang dalam melakukan aktifitas belajar individu atau kelompok pada pembelajaran serta menumbuhkan sikap sosial, dan solidaritas dan sistem belajar yang komunikatif.

PENUTUP

Dari analisis hasil uji-t nilai *pretest* di ketahui bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada perbedaan. Selanjutnya dari analisis hasil uji-t untuk nilai *posttest* diketahui bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dari data tersebut ditunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran *Learning Starts With A Question* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran langsung .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian* . Jakarta: Rineka Cipta
- McKinney, K. (2010). *Active Learning. Illinois State University. Center for Teaching, Learning & Technology*. <http://www.cat.ilstu.edu/resources/teachTopics/tips/newActive.php>
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Safitri, Maya. (2009). *Perbedaan hasil belajar menggunakan model Guided Discovery dengan model Inquiry pada standart kompetensi menginstalasi sound system di SMKN 1 Madiun*. Skripsi S-1 yang tidak di publikasikan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zaini, Hisyam, Munthe Bermawy dan Aryani Sekar Ayu. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.

